

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu atau kualitas. Dalam menghadapi berbagai perubahan di era ini diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting membangun masyarakat. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda bangsa yang unggul, manusia yang lebih berkebudayaan serta manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Dalam UU no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2004). Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses memanusiakan manusia melalui seluruh pengembangan potensinya dan sesuai dengan tuntutan yang berkembang dilingkungannya.

Salah satu perwujudan menuju pendidikan yang berkualitas yaitu dengan adanya lembaga pendidikan. Adanya lembaga tersebut bertujuan untuk menjembatani antara peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu menjadikan generasi penerus yang berguna bagi bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan instruksional yang pada umumnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta menghasilkan tamatan sekolah yang mampu meneruskan pendidikan pada jenjang selanjutnya atau melaksanakan bidang pekerjaan tertentu pada jenjang tertentu pula.

Lingkup terkecil dari pendidikan adalah proses pembelajaran. Terdapat dua kegiatan didalamnya yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang yang diakibatkan adanya pengalaman atau latihan. Sedangkan mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasi yang ada disekitar anak didik sehingga menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Siswa belajar dan guru mengajar.

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah adalah salah satu jenjang pendidikan dasar yang dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat memerlukan peran aktif guru dalam memberikan pengetahuan bagi para muridnya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berhasil guna dan siap untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu, materi/ bahan ajar yang diberikan harus memperhatikan kultur masyarakat setempat. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Dalam rangka merealisasikan peraturan tersebut di atas, PBM di tingkat Sekolah perlu ditata secara komprehensif, kontinu, terkoordinasi dan terpadu, efektif dan efisien.

Belajar merupakan proses perubahan keseluruhan aspek tingkah laku secara progresif dan terus menerus sepanjang hayat. Proses perubahan tingkah laku dari hasil belajar merupakan suatu kecakapan nyata (*actual ability*) atau juga disebut prestasi belajar. Sebagaimana dikemukakan Abin Syamsudin Makmun (2001: 43), yaitu :

Kecakapan nyata (*actual ability*) yang menunjukkan kepada aspek kecakapan segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga, karena merupakan sebagai hasil usaha atau belajar yang bersangkutan, dengan cara, bahan dalam hal tertentu yang dijalaninya (*achievement/ prestasi*).

Proses belajar mengajar pada sekolah dasar menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, yang mengarah kepada pelayanan belajar secara individu maupun kelompok dan menempatkan siswa sebagai obyek yang harus diperhitungkan berbagai keunikannya.

Mekanisme sistem belajar mengajar di tingkat Sekolah dasar dengan memberikan peluang kepada setiap siswa untuk mengikuti program dari mulai kompetensi yang merupakan kelanjutan dari kompetensi yang sudah dikuasai (*multy entry*) dengan mengakhiri program atau keluar setelah menguasai kompetensi tertentu (*multy exit*).

Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar di sekolah dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Pada umumnya Sekolah terutama yang berada di daerah pelosok sangat membutuhkan atau kekurangan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana pembelajaran yang ada mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Dengan kenyataan sarana pembelajaran yang ada seperti di atas sementara sistem sekolah yang ada dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi (bermutu) dan dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Sementara para pelaksana di lapangan dalam hal ini guru harus berupaya mencari berbagai alternatif sebagai solusi. Banyak sekolah yang sukses mengatasi problematika tersebut tetapi tidak sedikit Sekolah yang akhirnya ambruk karena para gurunya tidak mampu mengatasi kendala sarana pembelajaran tersebut. Mungkin juga perhatian masyarakat di sekitarnya hanya *notabene* sebagai pengguna kurang bahkan tidak peduli dengan kondisi tersebut. Maka diharapkan guru mampu mengantisipasi minimnya alat belajar yang tersedia dengan lebih kreatif untuk mampu menciptakan alat pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar mengajar.

Adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah khususnya tersedianya kelengkapan belajar akan menentukan aktifnya siswa ketika mengikuti proses pembelajaran karena antusiasme belajar siswa tergantung dari menarik atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran akan terlihat menyenangkan apabila guru mampu menyuguhkan materi kepada siswa dengan cara yang inovatif salah satunya dengan menggunakan alat peraga sehingga siswa tidak hanya mendengar dan memperhatikan guru menyampaikan materi tetapi siswa juga mampu menggunakan alat peraga sebagai aplikasi dari materi yang disampaikan oleh guru.

Namun semua itu tergantung dari tersedianya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 03 Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut ditemukan beberapa permasalahan yang cukup mengkhawatirkan dalam pendidikan yaitu kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung proses pembelajaran, selain itu masih ditemukan adanya guru yang kurang mampu mengoptimalkan media pembelajaran seperti alat peraga dalam pelajaran tertentu sehingga proses pembelajaran

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi di kelas kurang maksimal, hal itu mengakibatkan siswa cenderung kurang termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Melihat itu semua perlu diadakan usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut karena bila dibiarkan akan sangat berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. Upaya optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu efektif belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah upaya optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

”Untuk mengetahui apakah upaya optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dapat meningkatkan waktu aktif belajar siswa di SDN Cigedug 03 Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa di kelas melalui peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Bagi Guru, jika hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah sebagai usaha meningkatkan waktu aktif belajar siswa.
3. Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan keaktifan belajar siswa di kelas meningkat

4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya

Muhammad Asep Saefulloh, 2015

Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu